

PELATIHAN BAHASA INGGRIS (*PART OF SPEECH*) BAGI MAHASISWA IKOR FIK UNM

Rahmad Risan^{1*}, Abdul Rahman², Hasriani G³, Mardiyannah Nasta⁴,
Asriati Aziz⁵

^{1,2}Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, ^{3,4,5}Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : rahmadrisan@unm.ac.id

Abstrak

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan minat belajar bahasa inggris mahasiswa dalam memahami dan mengidentifikasi penggunaan Part of Speech. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mahasiswa pada Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Permasalahan pada mitra adalah: mahasiswa kesulitan dalam memahami penggunaan Part of Speech dalam menggunakan kata atau kalimat bahasa inggris baik itu secara lisan maupun tulisan. Pendekatan yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga metode pelaksanaan yang meliputi penyajian materi, pemberian latihan dan pemberian kuis secara online dan offline. Berdasarkan hasil evaluasi dari tim pelaksana, setiap penugasan yang diberikan kepada peserta pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai fungsi dan identifikasi bagian-bagian dari Part of Speech terutama dalam memberikan contoh kalimat dalam bahasa inggris. Peserta pelatihan yang awalnya masih memiliki kesalahan dalam menggunakan atau mengidentifikasi beberapa kosa kata dalam Bahasa inggris dapat menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami materi tersebut dengan banyak bertanya kepada tim pengabdian. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah (1) mitra atau peserta memahami Part of Speech baik dalam mengidentifikasi kalimat maupun dalam penggunaannya dalam kalimat, (2) mitra mampu membuat kalimat Bahasa Inggris berdasarkan Part of Speech dengan benar secara lisan maupun tertulis.

Kata kunci: *Part of Speech, Ilmu Keolahragaan, Identifikasi, Penggunaan*

Abstract

The focus of this workshop is to increase the interest in learning English for students in understanding and identifying the use of part of speech. The participants are the students in the Sports Science Study Program, Faculty of Sports Science, State University of Makassar. The problem of participants is the students' difficulty in understanding the use of Part of Speech in using English words or sentences both verbally and in writing. The approach used in this workshop consists of three steps which are presenting materials, giving exercises, and giving online and offline quizzes. Based on the evaluation results, each assignment given to the participants has a significant impact on their knowledge and understanding of the functions and identification of Part of Speech, especially in giving examples of sentences in English. Participants who still had errors in using or identifying some English vocabularies could finally show their enthusiasm in understanding the material by asking a lot of questions to practitioner team. The results achieved in this workshop are (1) participants understand the Part of Speech both in identifying and using them in sentences, (2) the participants are able to make English sentences based on Part of Speech correctly orally or in writing.

Keywords: *Part of Speech, Sports Science, Identification, Usage*

1. PENDAHULUAN

Di dunia global saat ini, pentingnya bahasa Inggris tidak dapat diabaikan karena Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang paling banyak digunakan. Dikarenakan kemajuan teknologi, Bahasa Inggris menjadi semakin penting untuk dikuasai terutama dalam berbagai bidang, termasuk kedokteran, teknik, ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan pendidikan. Bahasa Inggris adalah bahasa yang penting untuk mencapai berbagai macam tujuan profesional dalam berbagai bidang (Nishanthi, 2018).

Pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris, sangat penting dalam pendidikan tinggi agar setiap mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai materi yang berkaitan dengan bidang keilmuan masing-masing individu. Mahasiswa biasanya terkendala dalam mengakses perangkat pembelajaran, terutama dalam hal sumber atau sumber berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengetahui bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung dalam belajar atau mengakses sumber referensi lain dari seluruh dunia (Risan, Mahyuddin and Hasriani, 2020).

Menurut Harmer dalam Annisa “Bahasa Inggris adalah Bahasa Internasional di mana Bahasa Inggris merupakan bahasa yang dipakai di seluruh bagian dalam kehidupan seperti di bidang seni, ilmu pengetahuan, ilmu kemanusiaan, perjalanan dan ilmu-ilmu sosial. Perdagangan internasional, dan hubungan diplomasi juga memakai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi”. Maka, sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, Bangsa Indonesia perlu memiliki kompetensi dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sebagai tujuan untuk memperkaya pengetahuan dalam menyerap berbagai informasi yang sebagian besar tertulis dalam Bahasa tersebut. Sehingga dapat disadari bahwa apabila pembelajaran Bahasa Inggris diabaikan begitu saja, akan ada penurunan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Astrid, 2011).

Salah satu cara agar mahasiswa dengan mudah memahami pembelajaran Bahasa Inggris dasar adalah dengan mencari hubungan antara bidang keilmuan mahasiswa dengan materi Bahasa Inggris dasar agar mahasiswa terbiasa dengan Bahasa Inggris yang berhubungan dengan bidang ilmunya masing-masing. Di perguruan tinggi, mata kuliah Bahasa Inggris adalah mata kuliah umum yang wajib dilulusi oleh mahasiswa. Meskipun berlabel wajib, masih banyak mahasiswa yang menilai mata kuliah Bahasa Inggris hanya sebagai pelengkap satuan kredit semester (SKS) sehingga keyakinan untuk menguasai Bahasa Inggris sebagai bagian dari bidang ilmu yang digelutinya masih sangat kurang. Padahal apabila mereka menyadari, Bahasa Inggris bisa menjadi jalan bagi mahasiswa untuk menjangkau dunia luar yang semakin berkembang setiap waktunya. Khususnya, bagi mahasiswa yang ingin menambah atau membagi ilmu yang mereka miliki. Beberapa alasan ini muncul akibat dari anggapan mahasiswa bahwa materi Bahasa Inggris secara umum mereka bisa dapatkan dengan mudah di tempat lain. Hal ini ditambah dengan kurangnya pemahaman pengajar dalam memilah materi yang diajarkan kepada mahasiswa apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa atau tidak. Pendapat tersebut tentu saja tidak boleh diabaikan oleh dosen yang bersangkutan karena sangat menentukan efektivitas dan efisiensi dari sebuah pembelajaran. Maka dari itu, seyogyanya materi Bahasa Inggris yang diberikan bisa berkorelasi sesuai dengan minat atau bidang ilmu mahasiswa.

Pengajaran bahasa tidak terlepas dari pengajaran language skills (keterampilan berbahasa) yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sering kali mahasiswa masih menemukan kendala dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris dasar seperti memahami materi grammar yaitu *Part of Speech*. Materi *Part of Speech* ini dibagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya: *Noun*, *Pronoun*, *Verb*, *Adjective*, *Adverb*, *Preposition*, *Conjunction* dan *Interjection*. Maka dari itu, agar mahasiswa dapat memahami dengan baik materi ini, pengabdian menganggap penting untuk melakukan pelatihan terhadap mahasiswa mengenai materi Bahasa Inggris dasar (Susanthi, 2021).

Menurut pendapat beberapa mahasiswa yang secara acak mendapatkan observasi mengatakan bahwa menjadi kendala bagi mereka adalah mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris harus memulai dari materi yang mana. Mahasiswa sering kali terlihat kaku apabila mendapat pertanyaan mengenai materi bahasa Inggris yang mereka pelajari baik itu materi yang berkenaan dengan *Productive Skills* ataupun *Receptive Skills*. Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja mengingat kesulitan ataupun kendala ini dapat menghambat mereka dalam menguasai materi materi bahasa Inggris yang diajarkan. Sehingga pada dasarnya, materi dasar yang dibutuhkan oleh mahasiswa seharusnya diajarkan di bagian awal perkuliahan.

Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi bahasa Inggris dasar dalam menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, materi bahasa Inggris yang diajarkan kepada mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dijadikan fokus perhatian. Disamping itu, perspektif mahasiswa mengenai materi Bahasa Inggris yang diajarkan oleh dosen juga merupakan poin yang penting untuk diketahui.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka perlu diadakan pelatihan khusus yang terfokus pada pembahasan materi bahasa Inggris dasar yang mempelajari bagian-bagian dalam bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan *Grammar*, salah satunya yaitu *Part of Speech*. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan bahwa para

mahasiswa akan sangat terbantu dalam memahami materi dasar bahasa inggris (*Part of Speech*). Hal ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam memahami materi. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam memahami materi (Deviyanti et al., 2021).

Berdasarkan uraian masalah tersebut yang melatarbelakangi tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian bagi mahasiswa pada program studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi mahasiswa mengenai cara pemakaian kata atau kalimat yang sesuai, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kemudahan dan juga manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa pada saat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris Berdasarkan deskripsi uraian di atas, yang menjadi permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Keolahragaan tentang cara menggunakan kata atau kalimat bahasa inggris yang berhubungan baik itu dalam menulis maupun dalam berbicara. Hal tersebut tentu saja membutuhkan penanganan ataupun solusi yang harus diberikan mengingat pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam mendukung bidang keilmuan mahasiswa (Sucandra, Budiman, and Fajriyah, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk metode pelaksanaan, kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa pendekatan agar mempermudah dalam melaksanakan serta dalam mengajarkan materi kepada mahasiswa. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan diantaranya: penyajian materi, pemberian latihan dan pemberian kuis.

a. Penyajian materi

Pada penyajian materi, peserta diberikan materi tentang *Part of Speech*. Materi disajikan melalui *PowerPoint presentation* dilengkapi dengan beberapa video tutorial dari berbagai sumber baik itu dari Website/URL yang berisi tentang materi *Part of Speech*. Dimana pada materi ini, penyaji menjelaskan apa itu *Part of Speech* dan beberapa bagian dari *part of Speech* seperti: *Noun, Pronoun, Adjective, Adverb, Verb, Preposition, Conjunction dan Interjection*. Pada penyajian materi ini terjadi interaksi pembelajaran seperti kegiatan diskusi dan tanya-jawab yang melibatkan Tim penyaji dan mahasiswa. Setelah penyajian materi, para peserta diberi waktu dan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum dimengerti atau hal yang ingin diketahui lebih lanjut mengenai materi yang telah disajikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengetahuan dan pemahaman mengenai materi *Part of Speech* dalam bahasa Inggris (Mailoa, 2008).

b. Pemberian latihan

Metode pendekatan yang kedua adalah pemberian latihan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan latihan secara tertulis dengan menggunakan istilah-istilah olahraga dalam Bahasa Inggris kemudian meminta peserta pelatihan untuk mencocokkannya dan selanjutnya membuat kalimat dalam bahasa inggris. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *part of speech* yang ada dalam kalimat atau text yang diberikan kepada mahasiswa dengan tema olahraga. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih mengetahui posisi atau bagian dalam *Part of Speech* dengan kosa-kata atau kalimat yang berhubungan dengan olahraga sebagai bidang keilmuan mahasiswa. Setelah latihan dalam bentuk tertulis, tim pengabdian kemudian memberikan latihan secara lisan. Dalam kegiatan ini, pemateri mengungkapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Indonesia, kemudian diungkapkan kembali dalam Bahasa Inggris oleh peserta pelatihan. Kedua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memastikan pemahaman peserta mengenai materi *Part of Speech* yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya. Pada setiap kegiatan, tim pengabdian membimbing dan membantu para peserta (Susylowati et al, 2021).

c. Pemberian Quiz

Metode pendekatan yang ketiga adalah dengan memberikan quiz secara online. Dalam kegiatan ini, pemateri memberikan soal berupa quiz untuk memeriksa sejauh mana dan bagian apa yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan lebih mendalam terhadap materi yang diberikan (Chussurur, Hidayat, dan Agustin, 2011). Metode dengan memberikan quiz online juga secara tidak langsung dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri baik itu dalam rangkaian pelatihan maupun di luar rangkaian pelatihan. Manfaat lainnya yaitu akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang sebelumnya sudah tersampaikan dalam materi pelatihan sebelumnya (Risan, 2021).

Tim pelaksana menargetkan dua (2) pencapaian kompetensi/kemampuan peserta sebagai objek utama pada pelatihan ini sebagai berikut.

- 1) Pemahaman mengenai Materi *Part of Speech*.
- 2) kemampuan dan mengidentifikasi bagian-bagian dalam *Part of Speech*
- 3) Kemampuan untuk menggunakan *Part of Speech* dalam membuat kalimat Bahasa Inggris dengan benar secara lisan maupun tertulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan pembelajaran dalam kalimat Bahasa Inggris dilaksanakan sebanyak lima (3) kali pertemuan. kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan pada masa pandemi dan wilayah tempat pelaksanaan pelatihan sedang melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pelatihan ini merupakan salah satu penawaran solusi yang diberikan kepada peserta tersebut di atas dan dikemas dalam beberapa fase kegiatan sebagai berikut.

3.1 Tahap pertama dengan penyajian materi:

Materi pelatihan dikemas dengan presentasi di dalam kelas menggunakan media pembelajaran seperti LCD untuk menampilkan slide presentasi materi pengajaran. Ini menandakan bahwa aplikasi metode ceramah dilakukan dengan penggunaan fasilitas informasi dan teknologi, untuk menyajikan materi secara detail mengenai materi *Part of Speech* beserta contoh-contoh yang diharapkan dapat menambah pemahaman para peserta pelatihan.



Gambar 1: Kegiatan Penyajian Materi

3.2 Tahap kedua dengan memberikan pelatihan:

Tim pengabdian memberikan latihan tertulis berupa identifikasi beberapa istilah olahraga yang sering digunakan dalam kegiatan olahraga. Dalam kegiatan ini, pemateri menyajikan latihan soal dalam bentuk tulisan dalam mengidentifikasi beberapa istilah yang digunakan untuk disesuaikan dengan materi *Part of Speech* agar bisa menambah pemahaman mahasiswa tentang konteks penggunaan *Part of Speech* dalam bidang Olahraga sebagai latar belakang keilmuan mahasiswa.



Gambar 2: Kegiatan Pelatihan

3.3 Tahap ketiga dengan memberikan kuis:

Setelah latihan dalam bentuk tertulis, tim penulis kemudian memberikan kuis secara lisan. Dalam kegiatan ini, pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk menyusun kalimat sederhana yang sesuai dengan istilah olahraga yang kemudian diungkapkan secara lisan oleh peserta pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta mengenai materi *Part of Speech* yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu mahasiswa juga diberikan kuis secara online yang dapat mereka kerjakan di luar jam pelatihan. Hal ini dimaksudkan

agar dimanapun berada, para mahasiswa ini tetap dapat belajar mandiri dalam memahami materi pelatihan yang diberikan (Chussurur, Hidayat, dan Agustin, 2011).



Gambar 3: Kegiatan Pengerjaan Kuis

Dalam kegiatan pelatihan ini, partisipasi yang baik dari mitra sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaannya. Selama kegiatan pelatihan, para peserta menunjukkan antusiasme yang begitu baik sehingga tim pelaksana turut termotivasi dalam melaksanakannya. Pada tahap penyajian materi, para peserta memerhatikan dengan saksama penjelasan dari pemateri. Mereka tidak segan menanyakan hal-hal yang belum terpahami. Pada tahap penugasan secara tertulis, para peserta menunjukkan betapa mereka ingin belajar dengan serius. Kalimat demi kalimat yang mereka tulis dibaca berulang-ulang sampai mereka yakin bahwa apa yang mereka kerjakan sudah tepat dan benar. Sementara pada penugasan secara lisan, peserta menunjukkan semangat yang begitu tinggi. Mereka tidak ragu dalam mengungkapkan setiap kalimat Bahasa Inggris yang mereka terjemahkan dari Bahasa Indonesia meski mereka tak jarang melakukan kesalahan. Dan dari kesalahan itulah mereka banyak belajar sehingga pada akhirnya kesalahan yang mereka lakukan berkurang dan pengetahuan mereka tentunya bertambah. Partisipasi peserta ini merupakan sebuah modal yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelatihan.

Pada hasil kegiatan ini yang didasarkan pada target pelaksanaan yang dirumuskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil seperti yang diharapkan. Target yang telah ditentukan sebelumnya berhasil diraih oleh peserta selama pelatihan yang berlangsung selama 3 (Tiga) kali pertemuan dengan durasi 50 menit untuk setiap pertemuan. Ini menandakan bahwa peserta, yaitu para mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pengabdian ini telah memahami secara teoritis dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai penggunaan materi *Part of Speech* dalam struktur kalimat Bahasa Inggris.

Deskripsi pencapaian hasil pelatihan tersebut di atas menunjukkan bahwa peserta pelatihan (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kemungkinan besar tidak berada pada level yang sama mengenai teori penggunaan *Part of Speech*, (2) mampu membedakan penggunaan *Part of Speech* dalam membuat kalimat sederhana, dan (3) sekitar 93 % mampu mengerjakan latihan yang sesuai dengan teori-teori tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan meski beberapa di antara mereka atau sekitar 7 % terkadang masih keliru dalam menuliskan atau mengucapkan kalimat yang benar dalam bahasa Inggris.

Para mahasiswa yang berjumlah 35 yang terdiri atas 23 orang mahasiswa dan 12 orang mahasiswi sebagai peserta pelatihan ini kemungkinan besar telah memperoleh pengetahuan mengenai materi penggunaan *Part of Speech* dalam materi bahasa Inggris sebelumnya, namun ada beberapa juga yang terlihat kebingungan dalam mempelajari materi ini. Akan tetapi pada prosesnya, semua peserta terlihat antusias dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi dari tim pelaksana, setiap penugasan yang diberikan kepada peserta pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai fungsi dan penggunaan *Part of Speech* dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan olahraga. Peserta pelatihan yang awalnya masih memiliki kesalahan dalam menggunakan atau memasang kosakata dalam bahasa Inggris dapat menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami materi tersebut dengan banyak bertanya kepada tim pelaksana.

Pada penugasan dalam bentuk tertulis, tim pelaksana menyajikan beberapa kalimat *present tense* dalam Bahasa Inggris berupa kalimat aktif untuk kemudian diidentifikasi oleh mahasiswa berdasarkan *Part of Speech*. Dalam hal ini, para peserta pelatihan ditugasi untuk mencocokkan beberapa kosakata dengan bagian-bagian dalam *Part of Speech* lalu kemudian para mahasiswa menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat dengan benar. Pada kegiatan ini, para peserta pelatihan sangat aktif dan begitu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka terlihat serius dalam menyelesaikan tugas.

Adapun penugasan dalam bentuk lisan, para peserta pelatihan menggunakan kata-kata dengan tema olahraga dalam bahasa Indonesia yang diungkapkan oleh tim pelaksana untuk kemudian diungkapkan atau diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan memerhatikan bagian-bagian dalam *Part of Speech* dengan istilah olahraga yang tepat. Setelah masing-masing peserta mendapatkan giliran, selanjutnya tim pelaksana menugasi para peserta untuk membuat kalimat sendiri dengan menggunakan kalimat yang berhubungan dengan olahraga yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, peserta yang telah selesai menyusun kalimat kemudian diminta mengungkapkannya. Masing-masing peserta mencatat kalimat yang diungkapkan tersebut untuk kemudian dikoreksi jika terdapat kesalahan dan ditanyakan kepada tim pelaksana jika ada yang tidak dipahami. Pada kegiatan berpasangan ini, nampak suasana kelas yang begitu menyenangkan. Semua peserta aktif berbicara meski kadang ada yang tertawa lepas karena merasa ada sesuatu yang lucu pada kalimat yang diungkapkan oleh temannya. Suasana tersebut menggambarkan betapa para peserta menikmati kegiatan pelatihan sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu melainkan keakraban yang kian erat, baik dengan sesama peserta maupun dengan tim pelaksana.

Dari hasil evaluasi tim pelaksana, kedua bentuk penugasan tersebut di atas memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan berbahasa dan interaksi sosial para peserta pelatihan. Dari segi keterampilan, para peserta dapat memahami fungsi dan penggunaan *Part of Speech* sehingga mereka mampu menyusun kalimat sederhana dalam bahasa Inggris dalam bentuk benar. Kesalahan atau kekeliruan yang selama ini mereka lakukan dalam hal menyusun kalimat Bahasa Inggris perlahan dapat diperbaiki.

Dari segi interaksi sosial, tim pelaksana menemukan bahwa peserta memperoleh ruang yang kian mempererat silaturahmi mereka dengan peserta lain, begitu juga dengan tim pelaksana. Olehnya itu, dalam setiap kegiatan mereka merasa nyaman dan tidak ragu untuk saling bertanya dan mengoreksi satu sama lain sehingga tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pelatihan ini menciptakan suasana belajar yang cukup kondusif dan nyaman serta menyenangkan bagi para peserta serta dapat menghilangkan keraguan atau ketakutan mereka dalam melakukan kesalahan pada saat menyusun atau mengemukakan kalimat dalam Bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis (Hasriani and Mardiyah, 2019).

Berdasarkan hasil pelaksanaan, Tim pelaksana juga berpendapat bahwa pelatihan tersebut telah terlaksana baik menurut rancangan tahap-tahap kegiatan yang didesain bersama untuk membantu peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang bisa mengasah keterampilan berbahasa Inggris mereka. Eksistensi faktor-faktor penunjang merupakan hal yang memicu munculnya persepsi positif tim pelaksana dan efektifitas pelaksanaan pelatihan. Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pengetahuan dasar peserta mengenai beberapa kosa-kata yang sering mereka gunakan dalam bahasa Inggris merupakan jembatan yang memediasi mereka sehingga mampu memahami secara teoritis pemaparan materi tim pelaksana dengan baik,
2. Peserta memiliki sikap positif, yakni pikiran, rasa, dan karsa bertaut positif mengenai materi yang diberikan tim pelaksana untuk menutupi kekurangan-kekurangan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai hal yang diasumsikan sederhana tapi kompleks untuk menguasai kompetensi dasar bahasa Inggris, yakni kemampuan membedakan kosa-kata tema olahraga dalam Bahasa Inggris,
3. Peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, rasa percaya diri yang baik dan tanggung jawab moral peserta sebagai pelajar yang akan melanjutkan pendidikan di jenjang universitas yang minimal harus memiliki dasar pemahaman mengenai bahasa Inggris sebagai bahasa asing,
4. Penyajian pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif oleh tim pelaksana mampu memfasilitasi peserta dalam menerima materi pelatihan dengan baik, dan
5. Penggunaan teknologi dalam penyajian materi dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta menambah antusias mereka dalam menerima materi yang tidak mudah menurut sebagian besar siswa sebagai peserta dalam pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Uraian hasil pelatihan yang dipaparkan pada bagian sebelumnya mengarahkan tim pelaksana menyimpulkan beberapa beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan prosedur program atau kegiatan yang disusun secara kolaboratif oleh tim pelaksana yang bisa menarik partisipasi aktif peserta. Keaktifan peserta diindikasikan oleh sikap positif, motivasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab melaksanakan latihan-latihan dan tugas-tugas yang mendukung pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai materi *Part of Speech*.
- 2) Peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Part of Speech* dalam bahasa Inggris, dalam hal ini mengenai fungsi serta struktur kalimat bahasa Inggris.
- 3) Peserta pelatihan dengan estimasi sekitar 93 % mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka, yakni mampu menulis dan mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar dan sekitar 7 % masih memiliki kesalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan juga Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan serta para mahasiswa yang telah bersedia menjadi peserta sekaligus mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, A. (2011) 'Pembelajaran Tata Bahasa Inggris Secara Komunikatif Dengan Penyajian Induktif Dan Pengintegrasian Keterampilan Berbahasa: Studi Kasus Di Kelas Bahasa Inggris I Di Iain Raden Fatah Palembang', *Ta'dib*, 16(02), pp. 175–208.
- Chussurur, M., Hidayat, T. and Agustin, R. W. (2011) 'Pengaruh pemberian cerita melalui media audiovisual terhadap'.
- Deviyanti, R. et al. (2021) 'Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Game Anak-Anak Di Panti Asuhan Al Falah Yasmuba', *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), p. 124. doi: 10.23960/jss.v5i2.263.
- Hasriani and Mardiyah (2019) 'Pengajaran noun-pronoun agreement bagi mahasiswa Business English', *Dedikasi*, 21(2), pp. 144–147. doi: 10.26858/dedikasi.v21i2.11492.
- Mailoa, E. (2008) 'Teknik penyajian presentasi ilmiah yang efektif dengan menggunakan media elektronik', *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 7(2), p. 87. doi: 10.15562/jdmfs.v7i2.198.
- Nishanthi, R. (2018) 'The Importance of Learning English in Today World', *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, Volume-3(Issue-1), pp. 871–874. doi: 10.31142/ijtsrd19061.
- Risan, R. (2021) 'Identifying the use of quizzes for students during online learning', 9(02), pp. 52–63.
- Risan, R., Mahyuddin, R. and Hasriani, G. (2020) 'The Importance of ESP Materials (English For Specific Purposes) Specialization on Sport in EnglishCourses', *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 8, pp. 1532–1538.
- Sucandra, Budiman, M. A. and Fajriyah, K. (2022) 'Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak', *Wawasan Pendidikan*, 2(1), pp. 71–80. doi: 10.26877/wp.v2i1.9664.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021) 'Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya', *Linguistic Comunity Service Journal*, 1(2), pp. 64–70. Available at: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>.
- SusyLOWATI, E. et al. (2021) 'Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Akparta Surakarta', *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), pp. 221–225. doi: 10.46306/jub.v1i3.42.